

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Manusia membuat suatu karya seni dengan maksud atau tujuan yang berbeda-beda, perkembangan karya seni dan daya gunanya sendiri tidak lepas dari perkembangan kebutuhan manusia. Karya seni ditempatkan sebagai wujud media rekam suatu peristiwa, sebagai pemanis ruangan ataupun sebagai wujud ekspresi dari perasaan sang pelukis.

Karya seni mempunyai suatu nilai estetis yang berbeda-beda, masyarakat awam melihat nilai estetis sebuah karya dari teknik pembuatan dan hasil akhir yang memukau. Keberhasilan seseorang untuk memperlihatkan nilai estetis dan makna sebuah karya kepada orang awam merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit, seniman dituntut membuat suatu karya seni yang mudah dicerna dan tidak meninggalkan unsur estetis dari karya tersebut.

Selain dengan tuntutan mudah dicerna, nilai sebuah karya dilihat dari penyampaian konsep dan pesan yang terekam baik dalam suatu karya seni. Bukan merupakan hal mudah mengeksekusi dua unsur tersebut, terkadang seniman terlalu larut dalam penyampaian pesan tapi lupa dengan keindahan karya seni tersebut atau sebaliknya. Hal ini menjadi sebuah batu sandungan ketika karya tersebut disajikan kepada para apresiator baik masyarakat awam ataupun kritikus seni, karya yang disajikan menjadi terasa hambar karena tidak memuat nilai estetis atau pesan dan konsep yang tidak terbaca.

A. Gagasan Berkarya

Dalam karya seni lukis dengan ukuran 120x140 dan berjumlah 5 buah ini, penulis mencoba menghadirkan lukis gaya fauvisme dengan menggunakan teknik sapuan basah. Beberapa perbedaan dalam teknik melukis dan *point of view*,

diantaranya:

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Mencoba menghadirkan kembali gaya melukis *fauvisme* yang merupakan gaya lukisan dengan ciri khas kekuatan warna - warnanya.
2. Memberikan pengetahuan tambahan tentang sosok pahlawanan sebagai objek pada konsep karya lukis .

Timeline dari visualisasi karya lukis ini yang telah melewati beberapa proses sebagai berikut:

1. Ide Berkarya

Sosok pahlawan sudah tidak asing lagi didengar dan dilihat oleh kita, baik itu dalam media elektronik, cetak maupun internet. Dalam pemikiran masyarakat, pahlawan di indentikan sebagai orang yang rela berkorban demi negara, memberantas penjahat ataupun seorang superhero. Penulis sadar bahwa definisi pahlawan itu bukan seperti yang kita tonton dalam film *hollywood* yang terasa memukau tetapi dibuat-buat, tetapi lebih kepada seseorang yang mempunyai jiwa yang besar untuk memberi dan berbagi dalam banyak hal.

*Full many a wonder is told us in stories old,
of heroes worthy of praise, of hardships dire,
of joy and feasting, of weeping and of wailing,
of the fighting of bold warriors, now you may hear wonders told*

Banyak keajaiban yang memberitahu kami dalam cerita lama, tentang pahlawan terpuji, dari kesulitan yang mengerikan, sukacita dan pesta, dari tangisan dan ratapan, tentang pertempuran prajurit yang berani, sekarang kamu mungkin hanya bisa mendengarnya keajaiban

Beberapa kalimat diatas merupakan bait pembuka sebuah manuskrip kuno bangsa Jerman pada masa *medieval* yang berjudul “*song of the nibelungs*”, puisi ini tercipta oleh beberapa orang yang terpelajar di zaman-nya. Manuskrip ini berisi cerita dan kumpulan puisi tentang kepahlawanan generasi sebelum mereka,

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebuah aksi kepahlawanan yang membuat hal yang dahulu tidak mungkin mereka lakukan menjadi mungkin yang menyelamatkan mereka dari ketakutan, tangisan dan kelaparan. Bisa dikatakan manuskrip ini merupakan sebuah ungkapan syukur kepada orang-orang sebelum mereka yang melakukan perlawanan untuk kehidupan yang lebih baik bagi generasi setelahnya.

Ide berkarya seni lukis ini hadir dalam diri penulis sebagai pengalaman mempelajari ilmu pengetahuan sosial dan sejarah yang penulis dapat sejak kecil serta lingkungan yang mengajarkan tentang nilai moral serta keteladanan.

Oleh karena itu penulis mencoba memvisualisasikan ketertarikan tersebut kedalam karya seni lukis, yang pada tahap akhirnya dapat diapresiasi oleh masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia dan masyarakat luar lainnya.

2. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan proses perenungan tentang pemaknaan, maksud dan manfaat. Dalam tahap ini penulis berusaha menuangkan gagasan kedalam media dan mengimajinasikan semua hal dengan melakukan pembatasan tertentu sehingga pada tahap ini hasil dari representasi pikiran ke pada media karya masih tetap memiliki jalur.

Proses mengimajinasikan bentuk khayalan kedalam media tetap berorientasi kepada ide berkarya yang penulis angkat, yaitu pahlawan. Yang mana kemudian penulis dalam proses berkontemplasi ini memberi emosi kedalam bentuk nyata yang penulis buat dalam media karya.

Beberapa tahap dalam proses kontemplasi ini pada akhirnya memunculkan suatu hasrat dan bentukan pasti yang kemudian menjadi sumber inspirasi penulis dalam proses eksekusi dengan media cat akrilik diatas kanvas.

3. Stimulus

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Stimulus adalah rangsangan yang diterima dari dalam maupun luar diri, dalam tahap ini penulis mencoba menggali kembali memori-memori tentang kepahlawanan dan lima tokoh yang penulis angkat.

Dari dalam diri penulis mencoba merepresentasikan pengertian pahlawan yang penulis dapat dan dibantu dengan lingkungan atau pihak luar, dengan cara seperti menonton video sosok pahlawan yang akan penulis angkat dan membaca biografi.

B. Visualisasi Karya

1. Eksplorasi Karya (sketsa)

Sketsa merupakan cetak biru dari sebuah karya, penulis dalam tahapan ini melihat beberapa hal yang indentik dengan tokoh yang penulis visualisasikan seperti, foto-foto, film dokumenter, film saduran dan mengumpulkan materi-materi yang penulis rasa cocok untuk menjadi bahan pendukung dalam visualisasi karya nantinya.

Dalam prosesnya, penulis banyak mempadu-padankan gambar-gambar serta warna-warna sebagai ciri khas dalam gaya lukis fauvisme. Eksplorasi visual disini lebih condong ke area pewarnaan dengan menggunakan warna-warna yang jauh berbeda satu dengan yang lainnya dan masih terdapat ciri khas dari setiap tokoh yang divisualisasikan.

Beberapa objek yang penulis masukan didalam lukisan ini merupakan barang atau objek yang sangat erat hubungannya dengan tokoh yang penulis visualisasikan. Seperti contohnya becak, sel-sel neutron otak sebagai simbol kepintaran dan warna-warna air sebagai ide gagasan dalam hal teknisnya.

2. Persiapan Alat Dan Bahan

Selain konsep, ide dan sumber tulisan, penulis mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya diantaranya:

a. Alat.

1). Kuas



Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar. 3. 1
Kuas Lukis Kasar dan Halus

Adi Khadafi, 2013
Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2). Busa spon

Busa spon penulis gunakan untuk menghapus cat pada kanvas



Gambar. 3. 2
Spon cuci
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3). Lap

Fungsi lap disini mirip dengan busa spon untuk menghilangkan jejak air berlebih pada kanvas dan menghapusnya ketika penulis membuat kesalahan dalam proses berkarya penulis



Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar. 3. 3
Lap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Bahan:

1). Kanvas



Gambar. 3. 4
Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2). Cat Akrilik dan Cat Bibit

Penulis menggunakan cat akrilik merk “*winsor n newton*” dengan seri galleria dan cat akrilik merk *Basic*, karena menurut penulis cat akrilik merk ini

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasilnya lebih tipis dan tidak terlalu *opaque*. Hal ini sangat penting dirasakan karena teknik sapuan basah yang penulis pakai dapat dipraktekkan dengan mudah menggunakan cat akrilik merk tersebut.



Gambar. 3. 5
Cat akrilik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain menggunakan cat akrilik siap pakai diatas, penulis menambahkan cat bibit “Warna Aseli” untuk membuat warna-warna terang yang sulit didapat apabila mengandalkan cat akrilik siap pakai biasa.

Cara penggunaan cat bibit ini adalah:

Adi Khadafi, 2013

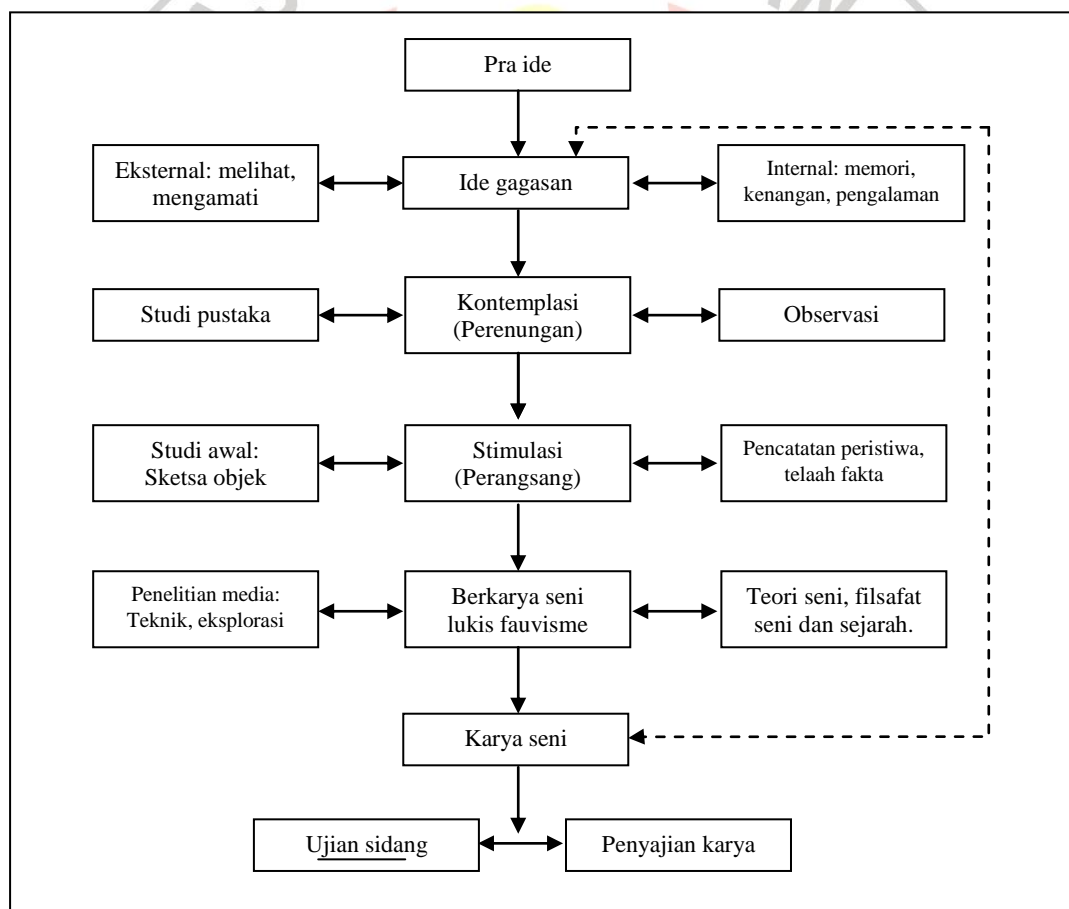
Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a). Siapkan bahan, yaitu cat akrilik warna putih (penulis memakai cat merk *Basic* dengan kode "*titanium white*") dan cat bibit (penulis disini memakai cat bibit merk "Warna Asli" dengan kode "*lemmon yellow*")
- b). Campurkan cat putih dan cat bibit dalam suatu wadah, dengan rasio 2:1.
- c). Aduk campuran cat tersebut hingga keluar warna yang diinginkan.
- d). Apabila warna yang di inginkan belum tercapai, maka kita bisa menambahkan kembali cat bibit ke dalam campuran cat tadi. Perlu diingat kualitas warna yang dihasilkan tergantung dari cat putih dan cat bibit yang kita pakai, jadi kita harus mampu memilih merk cat yang bagus untuk membuat cat campuran.



Gambar. 3. 6
Cat Bibit
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Bagan Proses Berkarya



Bagan. 3. 1
Bagan Proses Berkarya

Proses berkarya dimulai dari Pra ide. Pra ide merupakan langkah paling awal dalam menentukan karya apa yang penulis buat, kemudian penulis mencoba

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengumpulkan semua ide dan gagasan dengan cara mengamati, melihat serta kembali mengingat memori dan kenangan yang pernah penulis lalui.

Kontemplasi merupakan tahap selanjutnya dari pengumpulan ide dan gagasan, pada tahap ini penulis melakukan perenungan semua ide-ide dan dengan didukung observasi dan melakukan studi pustaka pada suatu hal yang mendukung ide penulis, tahap selanjutnya merupakan tahap dimana semua memori dan pengalaman penulis dicatat dan dijadikan rangsangan dalam berkarya yang kemudian menjadi gambar rancangan awal karya atau sketsa.

Tahap selanjutnya adalah tahap paling penting dalam bagan di atas, yaitu eksekusi karya yang berasal dari kontemplasi, studi dan observasi penulis kemudian di kristalisasikan menjadi sebuah karya seni lukis fauvisme dengan didukung teknik, media, teori-teori yang menurut penulis cocok dengan karya yang akan dibuat. Karya seni yang dibuat kemudian penulis sajikan kepada penguji di sidang dan mungkin akan di perlihatkan kepada khalayak ramai kemudian.

4. Proses Pembuatan Karya

a. Mengumpulkan referensi potret figur pahlawan:

Penulis memilih lima tokoh yaitu: (dari kiri ke kanan) Malcolm x, Mahatma Gandhi, Munir, Aung Sang Suu Kyi dan Bang fang li.

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

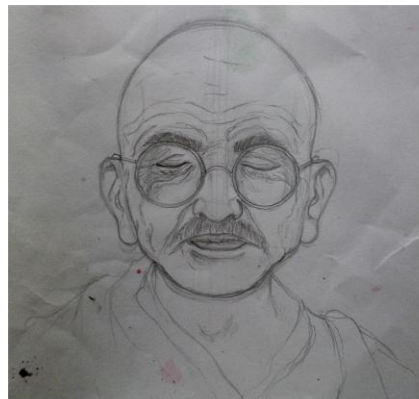


Gambar. 3. 7
Figur Pahlawan Dunia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Membuat Sketsa kertas :

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



M.Gandhi



Suu kyi



Munir



Bang Fang Li



Malcolm X

Gambar. 3. 8
Sketsa di atas Media Kertas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Memasang kanvas dan membingkainya dengan ukuran yang ditentukan



Gambar. 3. 9
Pemasangan Bingkai dan Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Memindahkan objek dari sketsa ke media kanvas

Penulis menggunakan pensil warna dengan warna terang, seperti warna kuning dan *orange* dalam memindahkan objek kasar dalam sketsa ke dalam media kanvas dengan bertujuan ketika tahap pewarnaan, sketsa awal yang penulis buat tidak muncul menjadi garis yang mengganggu.

Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar. 3. 10
Sketsa dengan Media Pensil Warna
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Pemberian warna dasar

Pewarnaan dasar dilakukan dengan posisi kanvas horizontal atau dilantai bertujuan agar cipratan cat dan bentuk aliran airnya terkesan alami, walaupun nantinya akan tertutup oleh warna cat selanjutnya. Tetapi pewarnaan ini akan menimbulkan tekstur dan kedalaman tersendiri dalam lukisan.



Gambar. 3. 11
Pemberian Warna Dasar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Adi Khadafi, 2013

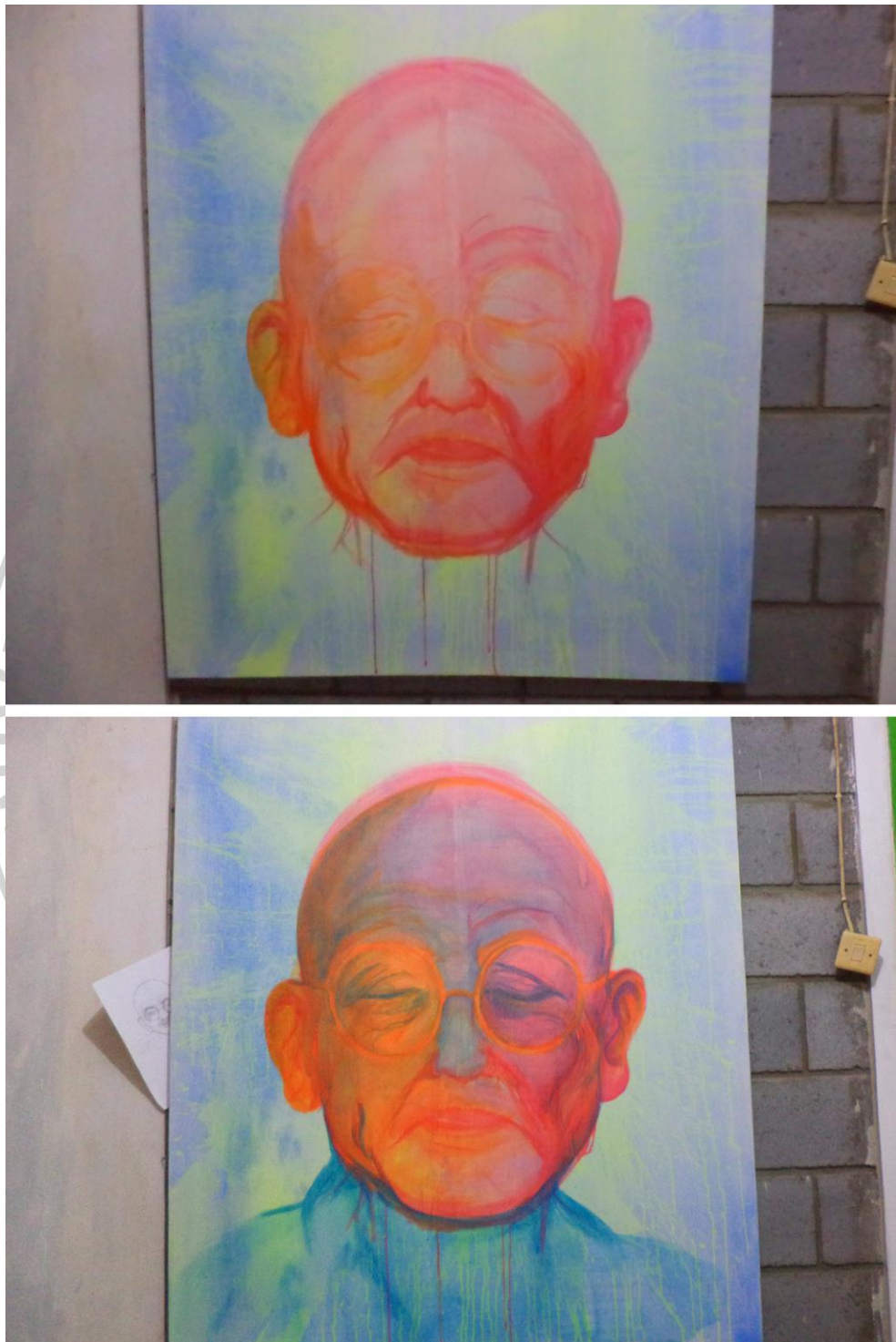
Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

f. Penguatan warna pada objek lukisan



Adi Khadafi, 2013

Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar. 3. 12
Penguatan Warna Objek 1

Adi Khadafi, 2013
Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar. 3. 13
Penguatan Warna Objek 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

g. *Finishing* pada karya



Adi K...
Tokoh Pahlawan Dunia Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Lukis Fauvisme
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar. 3. 14
Finishing Karya.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

